

Interior Rumah Huni Usaha Batik Sekar Kencana Lasem Jawa Tengah

Agustinus Michael Avilianto
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: Michaelavilianto@yahoo.com

Abstrak— Lasem adalah sebuah kota pelabuhan kerajaan Majapahit yang cukup besar. Gaya arsitektur kota Lasem adalah hasil perpaduan antara arsitektur Tiongkok Selatan, arsitektur Jawa dan pengaruh arsitektur Belanda, yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Kota Lasem juga memiliki Batik yang menjadi ciri khas Kota tersebut. Corak-corak batik Kota Lasem banyak berhubungan langsung dengan julukan “Tiongkok Kecil”. Beberapa masyarakat lokal Kota Lasem mempunyai usaha Batik sebagai mata pencaharian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk mendeskripsikan tentang fungsi, estetika dan suasana interior rumah huni usaha batik Lasem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain interior rumah huni usaha Lasem masih mempertahankan budaya Cina. Usaha batik dan rumah tinggal memiliki area tersendiri dan menunjukkan fungsi-fungsi yang berbeda di tiap ruangan. Sehingga pada rumah huni usaha batik Lasem memiliki ciri tersendiri dibandingkan dengan rumah huni lainnya.

Kata kunci : Interior, Rumah Huni Usaha, Lasem

Abstrac— Lasem is a large port city of Majapahit Kingdom. The architectural style of Lasem City is a result of the combination between Southern China's architectural styles, blends with Javanese's architectural styles, and influenced by the Dutch's, which developed over times. Lasem City also has Batik textile that represent the identity of the city. The Batik's motif of Lasem City mostly called “Tiongkok Kecil (*Small Chinese*)”. Some local people are selling Batik as their livelihood. This research uses descriptive qualitative methods and aiming to describe about function, aesthetics, and interior's atmosphere of Batik Lasem Home Business, which still preserves the Chinese's culture. The Batik's shop and the home living are separated. It portrays a different function of each room so that the Batik Lasem Home Business has a particular characteristic compared to another house.

Keywords: Interior, Home Habitable Effort, Lasem

I. LATAR BELAKANG

Lasem adalah sebuah kota pelabuhan kerajaan Majapahit yang cukup besar. Dijaman kolonial Belanda status kota Lasem adalah sebuah kota kabupaten. Dalam perkembangan sejak tahun 1751, kabupatennya dipindah di kota Rembang, diikuti dengan dipindahkannya benteng VOC dari kota tersebut pada tahun itu juga. Sejak tahun 1751, Lasem berstatus kecamatan sampai sekarang. [2]

Sebagai kota kecamatan, Lasem mempunyai berbagai potensi akibat dari perjalanan sejarahnya dimasa lampau. Kota Lasem dilewati oleh “Jalan Raya Pos” (*Groote Postweg* buatan Daendels 1808-1811), yang menghubungkan kota-kota pantai utara Jawa dari Anyer sampai Panarukan. Letak geografis Lasem sebenarnya punya potensi besar untuk berkembang. [4]

Gaya arsitektur kota Lasem adalah hasil perpaduan antara arsitektur Tiongkok Selatan (tempat asal sebagian besar orang Cina yang berada di Lasem), arsitektur Jawa (Pesisiran dan Mataraman) dan pengaruh arsitektur Belanda, yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Arsitektur Lasem berkembang sesuai dengan perubahan jaman dengan perkembangan Arsitektur modern yang sekarang. [4]

Kota Lasem juga memiliki Batik yang menjadi ciri khas kota tersebut. Corak-corak batik Kota Lasem banyak berhubungan langsung dengan julukan “Tiongkok Kecil”. Beberapa masyarakat lokal Kota Lasem mempunyai usaha batik sebagai mata pencaharian. Pengrajin batik Lasem biasanya merupakan penduduk lama Kota Lasem, sehingga pada usaha batik Lasem juga memiliki rumah huni tradisional cina. Pengrajin batik Lasem biasa mempunyai rumah huni yang digunakan juga sebagai usaha batik.

Kajian budaya secara arsitektural pada rumah Lasem ini sebenarnya sudah banyak dibahas, namun kajian ruang dalam atau interiornya masih belum banyak dibahas secara spesifik. Perlu juga untuk mengetahui Interior “Tiongkok kecil” ini dengan usaha batik didalamnya. Hal ini menjadi daya tarik kajian ini. Perlu mengetahui lebih lanjut untuk rumah huni Lasem dengan usaha batiknya. Banyak rumah Lasem yang bertahan dari ratusan tahun yang lalu, namun banyak juga yang sudah dimodifikasi, baik bentuk atap, penggunaan material, maupun teknologi yang sudah banyak berkembang hingga saat ini. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena didalam Interior rumah Lasem juga berhubungan dengan usaha batik.

Sebagai langkah awal untuk mengenal Interior rumah Lasem dan industri Batik didalamnya, maka dilakukan secara khusus penelitian secara mendalam untuk mengenal jauh lebih dalam dengan judul “Interior Rumah Huni Usaha Batik Lasem”.

II. METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan data melalui penelitian sangat banyak ragamnya, maka pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Definisi dari metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah kata-kata dan gambar-gambar untuk mengungkap fenomena objek yang diteliti. Penelitian ini digunakan untuk meneliti rumah huni yang berada di kota Lasem dan didalam rumah huni yang diteliti terdapat usaha batik Lasem. Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan desain interior serta estetika pada rumah huni usaha batik Lasem. [3]

Interior rumah huni usaha batik Lasem, dibatasi melalui desain interior dan estetika rumah huni usaha batik Lasem. Dari penelitian yang akan dilakukan ditetapkan elemen interior yang meliputi fasad bangunan, organisasi dan sirkulasi ruang, elemen pembentuk ruang dan elemen transisi.

III. LANDASAN TEORI

Desain interior adalah merencanakan, menata dan merancang ruang-ruang interior dalam bangunan. Tata letak fisik dapat memenuhi kebutuhan dasar kita akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan segala langkah sekaligus mengatur bentuk aktivitas kita. Maksud dan tujuan desain interior adalah memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior. [1]

Kata "Interior" berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ruang bagian dalam (Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia 111) pada kamus besar bahasa Indonesia halaman 542 mendefinisikan sebagai bagian dalam dari gedung (ruang dan sebagainya) tatanan perabot (hiasan dan sebagainya) didalam ruang dan didalam gedung. Dikarenakan Interior adalah bahasa Inggris yang berarti ruang maka menurut Franchis D,K Ching bahwa Ruang adalah substansi materi, seperti batu dan kayu. Walaupun demikian, ruang pada umumnya berbentuk dan terispresi. Ruang universal tidak mempunyai definisi. Pada saat suatu unsur diletakan pada suatu bidang, barulah hubungan visualnya terbentuk. Ketika unsur-unsur lain mulai diletakan pada bidang tersebut, terjadilah hubungan majemuk antara ruang dan unsur-unsur tersebut maupun antara unsur yang satu dengan unsur lainnya. Ruang oleh karenanya terbentuk dari hubungan-hubungan tersebut dan kita yang merasakannya. [1]

Unsur-unsur geometris seperti titik, garis, bidang dan volume dapat dirangkai untuk menegaskan dan membentuk ruang. Dalam skala arsitektur, unsur-unsur pokok ini menjadi kolom dan balok yang linier, serta dinding, lantai dan atap yang berupa bidang-bidang datar.

- Sebuah tiang menandakan adanya sebuah titik dalam ruang dan menjadikan ruang dan menjadikan titik tersebut terlihat nyata.
- Dua buah tiang membentuk sebuah membran ruang yang dapat kita lalui.
- Dengan menyangga sebuah balok, tiang-tiangberubah menjadi garis tepi sebuah bidang datar transparan.
- Sebuah dinding, sebuah bidang massif menandakan adanya sebagian dari ruang yang tak berbentuk dan memisahkan antara 'disini' dan 'disana'.
- Lantai membentuk dasar ruang dengan batas-batas teritorinya.
- Atap memberi naungan untuk isi ruang yang ada dibawahnya

Dalam desain arsitektur, unsur-unsur tersebut dirangkai sehingga suatu bangunan memperoleh bentuknya, membedakan antara bagian dalam dan bagian luar. [1]

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil Desa yang memiliki usaha batik, adapun beberapa Desa yang memiliki usaha batik seperti Babagan, Gedongmulyo, Karangturi, Karasgede, Soditan dan Ngemplak. Objek penelitian ini mengambil salah satu Desa yang berada di kawasan Kota Lasem yaitu Desa Babagan.

Dari segi bentuk Arsitektur rumah huni usaha Batik di desa Babagan paling memungkinkan untuk diteliti. Pemilihan objek penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, rumah huni pengrajin Batik Lasem ini merupakan rumah pecinan asli yang masih ada di Kota Lasem dan memiliki usaha pengrajin Batik. Rumah huni usaha yang diteliti yakni Batik Sekar Kencana. Rumah huni ini masih menjaga keaslian rumah Cina sehingga menjadi objek wisata untuk mengenal Batik dan melihat keaslian bentuk bangunan Rumah Cina.

Rumah Huni ini terletak di kawasan pecinan daerah Babagan. Bangunan rumah ini merupakan bangunan asli dari Cina. Pemilik rumah huni ini merupakan salah satu pengrajin Batik yang ada di kota Lasem. Sigit Widjacksono yang menjadi pemilik rumah Huni ini masih menjaga keaslian rumah Cina. Rumah huni batik Sekar Kencana yang sekarang dihuni oleh Sigit Widjacksono merupakan generasi ke-2 yang juga meneruskan usaha Batik. (Wawancara Sigit Widjacksono, 20 Februari 2016)

1. FASAD BANGUNAN

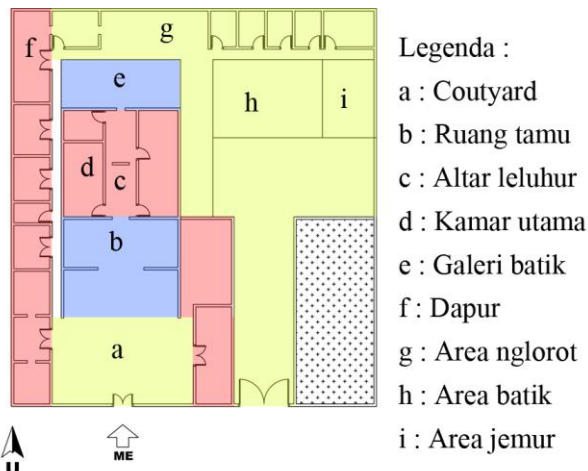


Gambar 1 : Fasad bangunan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

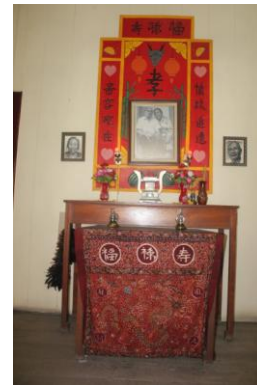
Rumah huni ini memiliki atap Ngang Shan yang pada umumnya digunakan sebagai penutup rumah tinggal. Pada rumah tinggal ini terdapat satu pintu utama yang terletak dua jendela disisi barat dan timur pintu utama dengan model jeruji besi. Pintu utama berhubungan langsung dengan rumah utama dan sebagai akses utama untuk masuk kedalam rumah utama.

2. ORGANISASI DAN SIRKULASI RUANG

Rumah huni usaha batik sekar kencana terbagi dari beberapa area yakni area privat, semi privat, dan publik. Area privat digunakan oleh pemilik rumah huni, area semi privat digunakan oleh pemilik rumah huni, tamu keluarga dan pekerja batik, dan area publik digunakan oleh pemilik rumah, pekerja batik, tamu keluarga dan juga digunakan oleh tamu yang akan melihat proses batik serta membeli batik. Organisasi pada tiap area mempunyai hubungan dan sirkulasi pada rumah huni menjadi acuan pada tiap organisasi ruang yang ada. Berikut penjelasan organisasi ruang dan sirkulasi.



Gambar 3: Organisasi Ruang Rumah huni usaha batik Sekar Kencana



Gambar 4 : Altar leluhur rumah huni
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

Altar leluhur merupakan tempat abu leluhur pemilik rumah huni. Altar leluhur diletakkan di bagian titik utama rumah. Oleh karena itu altar leluhur digunakan sebagai titik acuan rumah huni pecinan Lasem. Disebelah kanan dan kiri altar leluhur terdapat pintu sebagai elemen transisi yang menghubungkan antara rumah belakang dengan rumah utama.



Gambar 5 : Omah samping
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

Area privat merupakan tempat yang dihuni langsung dengan pemilik rumah huni usaha batik sekar kencana. Area altar leluhur (gambar 4) merupakan titik utama pada rumah huni. Disamping letak altar leluhur terdapat kamar tidur utama pemilik rumah huni. Kamar pemilik rumah huni merupakan kamar yang digunakan oleh pemilik rumah huni usaha. Altar leluhur dan kamar tidur utama terletak pada rumah utama dan pada rumah samping terdapat area omah samping (gambar 5). Omah samping digunakan untuk anak-anak dari pemilik rumah huni. Pada area omah samping terdapat kamar tidur, ruang makan, kamar mandi serta ruang keluarga. Omah samping terletak mengelilingi rumah utama.



Gambar 6 :Ruang keluarga dan ruang tamu
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

Ruang keluarga terletak di depan rumah utama. Ruang keluarga biasa digunakan oleh keluarga pemilik rumah dan tamu keluarga saja.



Gambar 7 : Area terbuka di depan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)



Gambar 8 : Sisi lain ruang keluarga dan ruang tamu
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

Gambar 9 : Ruang keluarga dan tamu yang berdekatan
dengan tempat proses membatik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

Ruang keluarga dan tamu terletak di bagian belakang rumah huni. Ruang keluarga dan tamu digunakan untuk berkumpul keluarga dan digunakan untuk menerima tamu yang akan berkunjung melihat proses batik.



Gambar 10 : Galeri Batik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

Galeri batik merupakan tempat yang menjadi kesatuan dengan ruang keluarga dan tamu di bagian rumah belakang. Galeri batik digunakan untuk tempat menjual batik Lasem. Di area galeri batik tamu juga dapat melihat-lihat secara langsung proses pembuatan batik dari awal hingga akhir.

Area semi privat merupakan tempat yang dikunjungi oleh tamu keluarga atau tamu yang akan mengunjungi produksi batik serta membeli batik. Area semi privat yang digunakan untuk menerima tamu keluarga merupakan area yang berada dibagian rumah depan (gambar 7&8). Area tersebut digunakan hanya orang-orang yang dipersilahkan masuk dalam area ruang tamu rumah depan. Sehingga tamu yang bukan merupakan keluarga biasanya tidak diijinkan oleh pemilik rumah untuk singgah pada ruang tamu yang berada di bagian depan rumah utama. Pada bagian galeri batik (gambar 9&10), tamu yang hendak melihat proses produksi atau membeli batik dapat singgah pada area galeri batik. Tamu hanya dibatasi melihat-lihat pada area galeri batik dan proses pembuatan batik yang ada pada area publik.



Gambar 11 : Area Batik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

Gambar 12 : Sisi lain Area Batik



(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

Area Batik merupakan area yang digunakan pada rumah huni untuk memproses batik hingga pewarnaan. Area tersebut terletak dirumah bagian belakang.

Gambar 13 : Area nglorot
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)



Gambar 14 : Area Jemur
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)





Gambar 15 : Sisi lain Area Jemur
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

Area jemur yang berada dirumah bagian belakang digunakan untuk menjemur kain batik yang telah selesai diberi gambar dan diberi warna.



Gambar 16 :Coutyard
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)



Gambar 17 : Sisi lain Coutyard
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

Coutyard merupakan area terbuka yang berada dirumah bagian depan. Area tersebut menghubungkan rumah utama dan pintu gerbang.

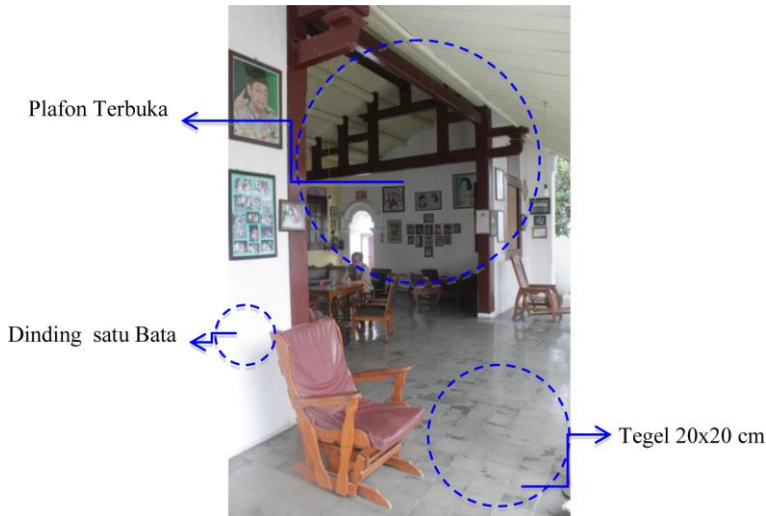
Area publik pada rumah huni usaha ini merupakan area publik yang cukup luas. Area publik dapat digunakan oleh banyak orang. Pada area *courtyard* (gambar 7&8), tamu keluarh maupun tamu yang ingin melihat produksi atau membeli batik melewati area *courtyard* terlebih dahulu. Setelah melewati *courtyard*, tamu menuju ruang tamu yang berada di area semi privat atau langsung menuju rumah bagian belakang yang dapat langsung kearea galeri batik dan area produksi batik. Pada area rumah bagian belakang terdapat area nglorot (gambar 3&4) yang bersebelahan dengan galeri batik. Sisi lain dari area galeri batik terdapat area batik (gambar 1&2). Area batik yang berada dirumah belakang dapat dikunjungi oleh tamu dari manapun. Para pekerja batik juga menggunakan area tersebut untuk melakukan proses batik. Selain area batik terdapat area jemur (gambar 5&6). Area jemur digunakan untuk menjemur batik yang telah digambar atau diwarnai (*kelir*). Proses batik yang ada pada rumah huni usaha batik sekar kencana terdapat di bagian rumah belakang.

3. ELEMEN PEMBENTUK RUANG

Material lantai rumah huni menggunakan tegel dengan ukuran 20x20 cm dengan motif polos dibagian rumah utama menggunakan material kayu jati. Dinding pada rumah huni ini menggunakan bata dengan ukuran dinding satu bata dengan *finishing* cat putih dan hijau muda dibagian rumah utama dinding menggunakan kayu jati dengan finishing cat warna kuning. Plafon rumah huni ini bersifat terbuka dengan mengekspose kayu-kayu serta menonjolkan kuda-kuda bangunan. Dibagian area batik ruangan lebih bersifat terbuka, material lantai pada area batik menggunakan semen, plafon bersifat terbuka serta mengekspose kayu serta menonjolkan kuda-kuda bangunan dan beratapan langsung dengan genting.



Gambar 18 : Pintu Utama
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)



Gambar 19 : Ruang Keluarga dan Ruang Tamu
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

4. ELEMEN TRANSISI

Elemen transisi pada rumah huni ini meliputi pintu dan jendela. Pintu difungsikan sebagai penghubung antara ruangan. Pada rumah huni ini pintu terbagi menjadi dua macam, ada pintu yang bersifat terbuka dan bersifat tertutup. Jendela pada rumah merupakan jendela pintu kayu dengan frame yang berlayer dengan jeruji besi. Jendela menghubungkan antara area luar dengan ruangan yang berada di area *private* maupun area publik.



Gambar 20 : Pintu utama dan jendela
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)



Gambar 21 : Jendela
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016)

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, secara keseluruhan fungsi kegiatan rumah hunian tidak terganggu dengan rumah huni usaha. Pada tiap area privat, semi privat dan publik berfungsi sebagaimana ruangan tersebut.

Dari aspek estetika, karakteristik gaya rumah Cina masih dipertahankan dan masih terjaga keaslian. Aktivitas rumah huni usaha batik tidak melunturkan nilai-nilai yang ada pada rumah Cina.

Dari suasana, pembagian zona hunian terpisah dengan zona usaha batik, secara keseluruhan aktivitas mempengaruhi suasana ruang. Suasana yang muncul adalah kenyamanan dari setiap ruangan yang ada. Ruangan menjadi lebih sejuk dengan banyak tempat yang bersifat terbuka.

DAFTAR REFRENSI

- [1] Ching, Francis D.K. *Desain Interior dengan Ilustrasi Edisi kedua*. Trans. Lois Nur Fathia Praja. Jakarta: PT Index, 2011
- [2] Handinoto, LASEM :*kota Tua Bernuasa Cina di jawa Tengah*. Yogyakarta, Ombak 2015
- [3] Moleong, Dr. Lexy J.MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002.
- [4] Pratiwo. *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*, Yogyakarta : ombak, 2010